


PUEBI Update Socialization And Explanation For Elementary School Teachers in Magetan

Suharmono Kasiyun¹, Pance Mariati², Syamsul Ghufro³

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

Email: suharmono@unusa.ac.id¹, pance_mariati@unusa.ac.id², syamsulghufro@unusa.ac.id³

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v3i1.1592>

Abstract: *The objectives of this Community Service are (1) to actively participate in improving the competence of teachers in Magetan Regency Elementary Schools; (2) Improving knowledge and mastery of Indonesian spelling based on Permendikbud no. 50 of 2015 an elementary school teacher in Magetan Regency. (3) Improving the knowledge and skills of Indonesian elementary school teachers, Magetan Regency; (4) Improving the knowledge and writing skills of teachers at the Magetan Regency Elementary School. The specific targets to be achieved in this PKM are (1) increasing teachers' understanding of Indonesian Spelling based on Permendikbud No 50 of 2015; (2) Improving the knowledge and ability of teachers in writing scientific papers. Community service on the socialization of Indonesian Spelling based on Permendikbud No 50 of 2015 is based on an analysis of the situation that elementary school teachers in Magetan Regency still need to understand Indonesian Spelling material. The latest PUEBI socialization based on Permendiknas Number 50 of 20115 is the mastery of the Indonesian language, especially the latest Indonesian spelling. This Community Service activity has the following output targets. (1) Increased knowledge and linguistic insight of teachers to further increase the success of the teaching and learning process in the places where they teach (2) Increase the ability of teachers to write scientific papers in order to improve their careers.*

Keywords: *Socialization, Indonesian Language, Elementary School Teacher*

Pendahuluan

Ejaan mempunyai peranan penting dalam bahasa tulis, karena, karena setiap tanda dalam ejaan itu seperti pemakaian huruf besar, huruf kecil, cetak tebal, cetak miring, mempunyai makna tertentu. Demikian pula pemakaian tanda baca seperti tanda aca titik (.), koma (,), tanda seru (!), tanda Tanya (?) dan lain-lain mempunyai makna yang dapat membedakan arti. Ketidaktahuan azas dalam ejaan dapat menimbulkan salah tafsir oleh pembaca. Suyanto (2011) berpendapat ejaan adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana ucapan atau apa yang di-lisankan oleh seseorang ditulis dengan perantara lambang- lambang atau gambar-gambar bunyi. Ejaan yang Disempurnakan adalah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku sejak tahun 1972.

Ejaan ini menggantikan ejaan sebelumnya, Ejaan Republik atau Ejaan Soewandi (Humaira & Firdaus, 2021). Dalam UUD '45 Bab XV Pasal 36 dinyatakan bahwa bahasa Negara adalah Bahasa Indonesia. Sesuai dengan UUD '45 Bab V pasal 36 tersebut bahasa Indonesia mempunyai fungsi dan kedudukan. Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa Negara dan bahasa nasional. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan; (2) bahasa pengantara dalam dunia pendidikan; (3) alat penghubung pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintahan; (4) alat pengembang kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional berfungsi: (1) lambang kebanggaan nasional; (2) lambang identitas nasional; (3) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial, budaya, dan bahasa ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia; (4) alat penghubung antardaerah dan antarbudaya.

Di Indonesia, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mempunyai peran politis, yaitu mempersatukan seluruh bangsa Indonesia. Mengingat pentingnya bahasa Indonesia, baik secara politis maupun sebagai media komunikasi maka perlu adanya pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam pengabdian masyarakat ini pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar difokuskan pada pemakaian ejaan Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2009). Hal itu didasarkan pengamatan saat tutorial mahasiswa UT yang terdiri atas para guru SD di Kabupaten Magetan, pada *Keterampilan Menulis dan Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Pemahaman para guru pada Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan masih lemah. Kelemahan pemahaman itu terutama tampak pada pemenggalan kata, pemakaian huruf kapital, kata gabung, tanda baca, dan unsur serapan

Ejaan Bahasa Indonesia telah mengalami beberapa kali penyempurnaan. Pada tahun 1987 telah diluncurkan edisi kedua Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0543a/U/1987, tanggal 9 September 1987, dan dicermatkan pada Rapat Kerja Ke-30 Panitia Kerja Sama Kebahasaan di Tugu, tanggal 16-20 Desember 1990 dan diterima pada Sidang Ke-30 Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia di Bandar Seri Begawan tanggal 4-6 Maret 1991.

Guru sekolah dasar adalah guru kelas yang dituntut untuk mengajarkan berbagai macam bidang studi, yang meliputi ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, dan seni. Guru merupakan komponen

pendidikan yang dominan dalam peningkatan mutu Pendidikan, karena guru ialah orang yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan penilai pembelajaran di sekolah (Nurasiah, 2020). Riastuti (2017) Secara rasional diakui bahwa guru yang baik dalam mengajar akan menghasilkan prestasi belajar yang baik, karena hasil belajar hanya bisa diintervensi secara tidak langsung melalui proses pembelajaran yang efektif dan bermutu oleh guru. Karena banyaknya bidang studi yang diajarkan, penguasaan bidang ilmu masing-masing mata pelajaran tidak sedalam guru bidang studi yang mempunyai latar belakang bidang studi khusus seperti guru-guru SMP dan SMA. Pada jenjang pendidikan S1 PGSD guru SD tidak mungkin mendapat pendidikan bidang studi khusus seperti jurusan di luar PGSD yang dipersiapkan untuk mengajar SMP dan SMA. Oleh karena itu pendalaman materi diperlukan oleh guru-guru SD.

Jabatan guru adalah jabatan fungsional, sehingga guru dituntut untuk terus mengembangkan pengetahuannya, dan aktif berkarya untuk mengembangkan karir mereka. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu menghasilkan karya ilmiah. Ketidakkampuan guru dalam menghasilkan karya ilmiah akan menghambat karir mereka. Oleh karena itu sebagai sosialisasi ejaan dan pendalaman materi bahasa Indonesia di samping diperlukan untuk peningkatan prestasi siswa, juga dapat meningkatkan profesionalisme guru sebagai pencetak generasi yang akan datang. Dalam hal ini terutama kemampuan menulis dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bahasa Indonesia memiliki banyak ragam dan dialek seperti ragam tulis, ragam lisan, ragam baku, ragam tidak baku, dialek Betawi, dialek Ambon, dialek Manado. Diantara ragam dan dialek itu diambil satu yang menjadi bahasa standar, yaitu bahasa baku yang menjadi ragam dialek bahasa ilmiah. Hasan Alwi dkk. (2000:13) menyatakan ragam bahasa baku adalah ragam yang kaidah-kaidahnya paling lengkap, jika dibandingkan ragam lain. Ragam yang diajarkan di sekolah itu adalah ragam bahasa Melayu Tinggi. Ragam bahasa inilah yang dijadikan bahasa Indonesia standar di Indonesia.

Bahasa baku mempunyai dua ciri, yaitu (1) sifat kemantapan dinamis, dan (2) ciri kecendikian (Alwi, 2000). Bahasa Indonesia baku mempunyai sifat kemantapan dinamis bermakna bahwa bahasa Indonesia baku mempunyai kaidah dan aturan yang tetap, sehingga tidak berubah-ubah. Karena bahasa Indonesia baku mempunyai kaidah yang tetap, penyimpangan kaidah akan mengubah bahasa Indonesia menjadi tidak baku. Bahasa baku mempunyai sifat kecendikiaan bermakna bahasa baku

mampu mengungkapkan penalaran atau pemikiran yang teratur, logis, dan masuk akal. Bahasa Indonesia baku berasal dari ragam bahasa Melayu Tinggi yang dahulu digunakan di kalangan bangsawan. Bahasa Melayu Tinggi ini yang mampu mengungkapkan penalaran atau pemikiran yang teratur, logis dan masuk akal.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara, sesuai dengan kasus yang dihadapi oleh guru. Untuk memahami bahasa Indonesia yang baik dan benar baik dalam bahasa Indonesia tulis maupun lisan setiap individu tentu mengalami masalah yang berbeda. Oleh karena itu ada beberapa alternatif untuk solusi permasalahan yang dihadapi oleh guru. Di antara alternatif tersebut ialah:

1. Guru perlu melakukan studi berkelanjutan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Guru perlu sering mengikuti seminar atau workshop pada materi ajar Sekolah dasar.
3. Secara berkala Dikbud dapat mengundang para pakar di bidangnya mengadakan pelatihan bagi para guru.
4. PGRI atau sekolah dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi mengadakan pendampingan pembelajaran.
5. Instansi Dikbud sering mengadakan lomba berkaitan dengan pembelajaran tematik bagi para guru, seperti lomba menulis artikel dan lain-lain.

Target khusus yang ingin dicapai adalah agar para guru Sekolah Dasar di Kabupaten Magetan dapat (1)menguasai pengetahuan dan keterampilan tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan berdasarkan Peraturan Menteri No. 46 Tahun 2009. Penyempurnaan ejaan pada hakikatnya adalah usaha untuk penyempurnaan bahasa tulis. Bahasa tulis yang sempurna akan menghindarkan kesalahpahaman antara pembaca dan penulis. Di dalam ejaan bahasa Indonesia yang Disempurnakan berdasarkan Permen Depdiknas tahun 2009 terdapat beberapapenyempurnaan yang perlu dipahami oleh guru sebagai pendidik; (2) dapat membuat karya ilmiah yang layak terbit pada jurnal terakreditasi maupun jurnal yang belum terakreditasi. Guru sebagai profesi yang menyandang jabatan fungsional kariernya ditentukan oleh keaktifan mereka dalam kegiatan karya ilmiah.

Luaran dari kegiatan pelatihan sosialisasi EYD dan pendalaman penulisan ilmiah di Sekolah Dasar se-Kecamatan, Kabupaten Magetan tersebut adalah penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan berdasarkan Peraturan Menteri Depdiknas No 46 Tahun 2009. Selain itu,

meningkatkan kemampuan guru SD se-Kecamatan, Magetan dalam menulis karya ilmiah, terutama artikel ilmiah.

Partisipasi mitra dalam hal ini Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Magetan adalah melakukan koordinasi dengan anggota PGRI Kabupaten Magetan, khususnya guru-guru SD di Kabupaten Magetan. Di samping itu menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh para guru berkaitan dengan sosialisasi PUEBI terbaru berdasarkan SK Mendikbud no 50 Tahun 2015.

Metode

1. Sifat Kegiatan

Kegiatan ini bersifat teori dan praktik serta diskusi dan pendampingan.

2. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah berupa pelatihan dan pendampingan, yaitu tim PPM memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru SD se-Kabupaten Magetan.

Pelatihan yang diberikan berupa penyampaian materi dan diskusi tentang PUEBI, artikel ilmiah, artikel populer, dan teknik pengutipan serta daftar rujukan. Selain itu, mengaplikasikan materi yang sudah disampaikan dengan menulis artikel (baik artikel ilmiah maupun artikel populer) yang disertai dengan pendampingan.

3. Metode yang Digunakan

Metode yang relevan untuk mencapai kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, aplikasi, penugasan, konsultasi, dan pendampingan. Metode ceramah dilakukan saat memberikan materi, aplikasi dilakukan saat peserta melakukan pelatihan dan penugasan, sekaligus konsultasi dan pendampingan.

Pelaksanaan PKM yang telah dicapai dari Juni sampai dengan September 2021 adalah sebagai berikut.

1. Persiapan dan perumusan konsep pelatihan “Sosialisasi PUEBI dan Pendalaman Kalimat Efektif Guru SD se-Kabupaten Magetan.”.
2. Pembahasan dan penentuan materi-materi yang akan disampaikan dalam pelatihan “Sosialisasi PUEBI dan Pendalaman Kalimat Efektif Guru SD se-Kabupaten Magetan. .

3. Penentuan waktu dan tempat pelaksanaan, serta pemateri pelatihan “Sosialisasi PUEBI dan Pendalaman Kalimat Efektif Guru SD se-Kecamatan , Magetan”
4. Pengajuan surat izin ke Dinas Pendidikan Kecamatan , Magetan untuk melaksanakan pelatihan “Sosialisasi PUEBI dan Pendalaman Kalimat Efektif Guru SD se-Kecamatan , Magetan”
5. Penentuan penanggung jawab (PJ) kegiatan pelatihan “Sosialisasi PUEBI dan Pendalaman Kalimat Efektif Guru SD se-Kecamatan , Magetan”
6. Penganggaran alokasi kegiatan pelatihan “Sosialisasi PUEBI dan Pendalaman Kalimat Efektif ”
7. Persiapan teknis pelaksanaan PKM “Sosialisasi PUEBI dan Pendalaman Kalimat Efektif Guru SD se-Kabupaten Magetan.”.

Pelaksanaan PKM “Sosialisasi EYD dan Pendalaman Penulisan Karya Ilmiah Guru SD se-Kecamatan ,Magetan” dari tanggal 5 s.d. 12 September 2021

Hasil dan Diskusi

Gambaran Iptek

Sosialisasi PUEBI Terbaru Berdasarkan Permendikbud No 50 Tahun 2015 dan PendalamanPenulisan Kreatif untuk Guru SD di Kabupaten Magetan terdiri atas dua materi, yaaitu Sosialisasi PUEBI berdasarkan SK Mendikbud No 50 Tahun 2015 dan Kalimat Efektif. PUEBI berisi tentang kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia yang terdiri atas: Pemakaian Huruf, Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring, Penulisan Kata, Penulisan Unsur Serapan, Penulisan Tanda Baca,

Penyusunan kalimat efektif membahas pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembahasan meliputi struktur bahasa Indonesia, pemakaian bahasa Indonesia lisan dan tulis, ragam baku tidak baku, serta kesalahan umum pemakaian bahasa Indonesia. Kesalahan umum pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi focus dalam kegiatan ini. .

Peta Lokasi

Kabupaten Magetan terletak di bagian barat Provinsi Jawa Timur, berbatasan dengan Jawa Tengah. Sebelah utara Kabupaten Magetan adalah wilayah Kabupaten Ngawi, sedang di sebelah selatan Kabupaten Ponorogo. Sebelah Timur kabupaten Magetan merupakan wilayah Kabupaten Madiun. Jarak Surabaya – Magetan sejauh 187 km. Berikut ini peta wilayah Kabupaten Magetan yang

masuk wilayah Provinsi Jawa Timur.

Pembahasan

Ejaan bahasa Indonesia telah mengalami beberapa kali penyempurnaan. Pada tahun 1987 telah diluncurkan edisi kedua Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0543a/U/1987, tanggal 9 September 1987, dan dicermatkan pada Rapat Kerja Ke-30 Panitia Kerja Sama Kebahasaan di Tugu, tanggal 16-20 Desember 1990 dan diterima pada Sidang Ke-30 Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia di Bandar Seri Begawan tanggal 4-6 Maret 1991.

Ejaan bahasa Indonesia menganut ejaan fonemis, artinya dalam satu bunyi disimbolkan dalam satu huruf. Namun demikian tidak semua bunyi konsonan bisa dilambangkan dengan satu huruf. Ada beberapa huruf konsonan yang “terpaksa” ditulis dengan dua huruf. Konsonan yang berupa gabungan dua huruf itu seperti berikut ini.

Tabel 1. Huruf Konsonan

Gabungan huruf	Awal	Tengah	Akhir
kh	Khusus	Akhir	tarikh
ng	ngarai	dengan	lengang
ny	Nyonya	Lenyap	-
sy	Syarat	musyawarah	arasy

Sebelum tahun 1972 lebih banyak lagi konsonan yang disimbolkan dengan dua huruf. Selain *kh*, *ng*, *ny*, dan *sy*, ada *tj* dan *dj*. Namun huruf gabungan itu pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan pada tahun 1972 telah disempurnakan menjadi *c* dan *j*. *Idealnya gabungan huruf di atas juga disempurnakan menjadi satu huruf.*

Sosialisasi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia untuk guru di Kabupaten Magetan diharapkan guru-guru dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar, khususnya mengenai ejaan. Dengan penguasaan ejaan bahasa Indonesia dengan baik diharapkan guru dapat memberikan pengetahuannya kepada peserta didik, sehingga kesalahan ejaan peserta didik dapat dihindari. Berikut ini hasil observasi tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan

Pengabdian kepada Masyarakat.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

No.	Nama Kegiatan	Kemampuan Sebelum Pelatihan	Kemampuan Setelah Pelatihan
1.	Pemakaian Huruf Kapital	40%	90%
2.	Gabungan Kata	45%	85%
3.	Penulisan lambang bilangan	50%	95%
4.	Tanda Baca	50%	90%
5.	Penulisan Unsur Serapan	40%	85%

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tersebut terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan. Akan tetapi masih ada juga peserta yang bingung dan belum dapat membedakan penulisan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ada beberapa kesalahan yang dilakukan oleh pemakai bahasa tulis bahasa Indonesia berkaitan dengan ejaan. Kesalahan itu meliputi kesalahan penulisan huruf, kata gabung, dan pemakaian tanda baca. Kesalahan penulisan huruf, terutama pada penulisan huruf kapital, dan huruf miring. Pola kesalahan penulisan huruf kapital kebanyakan pada penulisan kata: Anda, huruf pertama petikan langsung, Penulisan kata gabung meliputi penulisan: *maha*, kata depan *di*, dan kata *antar*. Pola kesalahan itu seperti berikut ini.

Tabel 3. Pola Kesalahan Penulisan Ejaan

No	Salah	Benar	Keterangan
1	Tuhan Mahaesa, Maha Kuasa anda Taruna AKABRI Rp 1.000,00	Tuhan Mahaesa, Maha Kuasa Anda Taruna Akabri Rp1.000,00	Penulisan huruf
2	kau terima, apapun di sana antar kota	Kauterima apa pun disana antarkota	Kata depan dan kata gabung
3	Susanto, S.Pd. Widodo, SH	Susanto, S.Pd. Widodo, S.H.	Pemakaian tanda baca

4	Tehnik	Teknik	Unsur serapan
	Praktek	Praktik	
	Apotik	Apotek	
	analisa	analisis	

Guru sekolah dasar adalah guru kelas yang dituntut untuk mengajarkan berbagai macam bidang studi, yang meliputi ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, dan seni. Karena banyaknya bidang studi yang diajarkan, penguasaan bidang ilmu masing-masing mata pelajaran tidak sedalam guru bidang studi yang mempunyai latar belakang bidang studi khusus seperti guru-guru SMP dan SMA. Di jenjang pendidikan S1 PGSD guru SD tidak mungkin mendapat pendidikan bidang dtudi khusus seperti jurusan di luar PGSD yang dipersiapkan untuk mengajar SMP dan SMA. Oleh karena itu pendalaman materi diperlukan oleh guru-guru SD.

Jabatan guru adalah jabatan fungsional, sehingga guru dituntut untuk terus mengembangkan pengetahuannya, dan aktif berkarya untuk mengembangkan karir mereka. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu menghasilkan karya ilmiah. Ketidakmampuan guru dalam menghasilkan karya ilmiah akan menghambat karier mereka. Oleh karena itu sebagai sosialisasi ejaan dan pendalaman materi bahasa Indonesia di samping diperlukan bagi peningkatan prestasi siswa, juga dapat meningkatkan profesionalisme guru sebagai pencetak generasi yang akan datang. Dalam hal ini terutama kemampuan menulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) merupakan pedoman bagi penulisan berbahasa Indonesia. Penulisan sesuai dengan PUEBI diperlukan untuk menghadapi salah tafsir. Terbitnya PUEBI sebenarnya merupakan bagian dari penyempurnaan ejaan Bahasa Indonesia, oleh karena itu PUEBI perlu ditaati dan dipedomani.

Kesimpulan

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) merupakan pedoman bagi penulisan bahasa Indonesia seluruh masyarakat Indonesia. Karena PUEBI merupakan pedoman, maka keberadaannya harus menjadi pedoman penulisan bagi seluruh warga Negara Indonesia dan masyarakat lain yang berbahasa Indonesia. Penyimpangan dari PUEBI dapat beresiko, tidak terjalannya komunikasi yang baik antara orang yang komunikasi dengan yang diajak berkomunikasi. Guru sebagai ujung tombak

yang berhadapan langsung dengan para siswa, mempunyai peran penting dalam menyosialisasikan PUEBI, terlebih-lebih PUEBI juga merupakan bagian dari materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Daftar Referensi

- Alwi, H. (2000). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Ket). Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2009). *Permendiknas Nomor 46 Tahun 2009 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Depdiknas.
- Humaira, H. W., & Firdaus, A. (2021). Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Makalah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(3).
- Nurasiah. (2020). Peningkatan Kinerja Guru dan Keterampilan Mengajar melalui Pendekatan Supervisi Klinis di SD Negeri 126/IX Muaro Jambi. *Jurnal PGSD*, 13(2), 112–120.
- Riastuti, D. (2017). *Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kinerja Guru PAI disekolah Dasar Negeri Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017*. IAIN Salah Tiga.
- Suyanto, E. (2011). *Membina, Memelihara dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*. Ardana Media.